



**STUDI KOMPARASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS DARING DI SEKOLAH DASAR**

Abdurrohman Sholih<sup>1</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Syamsul Ghufron<sup>3</sup>, Dewi Widiana Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[abdurrohmansholih091.sd17@student.unusa.ac.id](mailto:abdurrohmansholih091.sd17@student.unusa.ac.id), <sup>2</sup>[nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id), <sup>3</sup>[syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)  
<sup>4</sup>[dewiwidiana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidiana@unusa.ac.id)

**A COMPARATIVE STUDY ON STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES APPLYING THE COOPERATIVE LEARNING MODELS OF THINK-PAIR-SHARE (TPS) AND STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BASED ON ONLINE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL**

**ARTICLE HISTORY**

**ABSTRACT**

**Submitted:**  
31 Mei 2021  
31<sup>th</sup> May 2021

**Accepted:**  
18 Mei 2022  
18<sup>th</sup> May 2022

**Published:**  
25 Juni 2022  
25<sup>th</sup> June 2022

**Abstract:** This article describes students' learning activities during online-based learning by applying Think Pair Share and Student Team Achievement Division cooperative learning models. Type of the research in this article is a quasi-experiment with a non-equivalent group design. The population and sample involved fourth grade students of SDN Simomulyo I Sukomanunggal Surabaya, students at grades IV-G and IV-H. It was the method effectiveness test, and the data were analyzed by using the Kolmogorov Smirnov test. The students' learning activities data were normally distributed and homogeneous by using the t-test. If it was not normal and homogeneous, it used the Mann-Whitney U-Test. To analyze descriptively, it was conducted by analyzing the results of the observation sheet to find out the percentage value of students' activities. The results showed that (1) the students' learning activities in class IV-G applied Think Pair Share cooperative learning model at SDN Simomulyo I, the lowest score was 37 or 72.5% (medium), the highest was 51 or 100% (high), the rest are above 80% (high), and the average score of activity was 46.27. (2) Students' learning activities in class IV-H applied Student Team Achievement Division cooperative learning model at SDN Simomulyo I, the lowest score was 39 or 76.4% (medium), the highest was 51 or 100% (high), the rest was above 80% (high), and the average score of activeness was 46.00. (3) There was no difference between the students' learning activities in class IV-G by applying the Think Pair Share cooperative learning model and class IV-H by applying the Student Team Achievement Division cooperative learning model at SDN Simomulyo I Surabaya with a significance level of  $0.791 > 0, 05$ .

**Keywords:** TPS, STAD, Online Learning

**Abstrak:** Artikel ini menjelaskan keaktifan belajar siswa pada masa pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan Student Team Achievement Division. Jenis penelitian pada artikel ini merupakan quasi experiment dengan desain non-equivalent group. Populasi dan sampelnya melibatkan siswa kelas IV SDN Simomulyo I Sukomanunggal Surabaya, siswa kelas IV-G dan IV-H. Adapun uji keefektifan metode, data dianalisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Apabila data keaktifan belajar siswa berdistribusi normal dan homogen menggunakan uji t-test, apabila tidak normal dan tidak homogen menggunakan Mann-Whitney U-Test. Untuk menganalisis secara deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil lembar observasi mengetahui presentase nilai keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keaktifan belajara siswa pada kelas IV-G yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di SDN Simomulyo I, capaian skor terendah keaktifan 37 atau 72,5% (sedang), tertinggi 51 atau 100% (tinggi), selebihnya berada di atas 80% (tinggi), dan skor rata-rata keaktifan adalah 46,27. (2) Keaktifan belajara siswa pada kelas IV-H yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division di SDN Simomulyo I,



---

*capaian skor terendah keaktifan 39 atau 76,4% (sedang), tertinggi 51 atau 100% (tinggi), selebihnya berada di atas 80% (tinggi), dan skor rata-rata keaktifan adalah 46,00. (3) Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa di kelas IV-G yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan kelas IV-H yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division di SDN Simomulyo I Surabaya pada taraf signifikansi  $0,791 > 0,05$ .*

**Kata Kunci:** TPS, STAD, Pembelajaran Daring

---

#### CITATION

Sholih, A., Nafiah, N., Ghuftron, S., & Rahayu, D. W. (2022). Studi Komparasi Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Daring di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 701-720.

DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8310>.

---

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas terarah, di mana setiap lembaga pendidikan memiliki sebuah tujuan untuk mengubah manusia bertingkah laku secara efisien. Perubahan itu diharapkan bisa mengubah sebuah keadaan dari semula ke lebih baik. Perubahan yang diharapkan meliputi pemahaman, pola pikir, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan kemampuan lainnya. Kegiatan belajar membutuhkan keaktifan, keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, dan penyampaian informasi antara tenaga pendidik dengan siswa. Proses pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila siswa senantiasa turut aktif dalam belajar.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa “tenaga pendidik sesuai dengan aturan dan persetujuan resmi bertugas menyusun dan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat” (Nasional, 1982:13). Sudah pasti dalam pembelajaran seharusnya guru merancang model, strategi, ataupun metode pembelajaran yang serasi agar siswa berperan aktif sehingga sehingga potensi yang terpendam dapat bertumbuh secara optimal. Memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan sikap dan karakteristik siswa masing-masing.

Kegiatan pendidikan akan mencapai tujuan yang diharapkan dan berjalan sesuai yang direncanakan apabila guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan tepat. Hendaknya guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang memiliki berbagai bentuk strategi agar semangat peserta didik meningkat dan jauh dari rasa bosan. Menurut teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke dalam pembelajaran konvensional mengatakan bahwa pikiran seorang siswa usia dasar bagaikan kertas putih yang kosong bersih dan siap untuk di isi dengan coretan gurunya.

Agar mendapatkan hasil yang maksimum diperlukan keaktifan belajar oleh peserta didik. Menurut Arifin & Setyawan (2012 : 12) mengungkapkan bahwa “Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan”. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pentingnya guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang cenderung didalamnya menggunakan ceramah dan Tanya jawab membuat peserta didik cepat lupa terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan kurang optimal.

Berbagai persoalan selama kegiatan pembelajaran daring, yakni kemampuan interaksi siswa, berpikir secara tematis, dan teraihnya standar kompetensi, maka diperlukan jalan keluar untuk menciptakan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Adapun



upaya penanganan dalam rangka meningkatkan kemampuan (terainya standar kompetensi), interaksi, dan berpikir tematis siswa yaitu memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif. Membangun pengetahuan dengan dibentuk, dicari secara mandiri, dan dikembangkan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Guru merupakan tenaga pendidik, secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru memiliki peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nafiah yaitu "Teaching is an activity that is very important for teachers because it can cause students to want to learn." (Laily et al., 2020 : 214). Guru sebagai senjata untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Menjaukan siswa dari model pembelajaran yang bersifat konvensional ataupun monoton dan memberikan sebuah model pembelajaran yang membangun pengetahuan muncul dalam benak mereka sendiri merupakan tugas guru dalam memilih model untuk menciptakan situasi belajar yang menarik dan menyenangkan.

Guru seharusnya memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan belajar siswa. Di masa pembelajaran berbasis daring ini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran. Mengajar secara virtual merupakan suatu tantangan besar yang menarik. Secara, perhatian dan pandangan guru kepada siswa kurang maksimal. Menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik sudah menjadi tuntutan seorang guru. Perhatian peserta didik tingkat dasar tidak bisa lepas dari peran tenaga pendidik, dan tidak bisa juga digantikan dengan perangkat lain. Karena, peserta didik tingkat dasar merupakan human yang masih dalam tahap berkembang, terus dan terus memerlukan

bimbingan baik dari guru maupun orang sekitar. Sejalan dengan artikel Roziqin, (2020 : 412) bahwa komunikasi antara guru dan wali murid harus tetap terjaga dan memiliki jalinan yang kuat agar karakter siswa terbentuk dengan baik. Di masa pembelajaran daring siswa mendapatkan Pendidikan melalui rumah dengan peran keluarga sebagai pembentukan karakter dan daya dorong anak untuk senantiasa tetap semangat meraih ilmu.

Adanya direalisasikan pembelajaran daring ialah menyajikan layanan pembelajaran berkualitas dalam jaringan yang bersifat masif dan publik agar dapat dijangkau lebih luas dan lebih banyak oleh pengagum ruang belajar (Handarini & Wulandari, 2020:498). Menggunakan *video conference* memiliki banyak keunggulan yang bersifat interaktif, dengan penyampaian pesan yang menyerupai dengan proses sebenarnya, penyampaian materi yang simultan, serta mengurangi kendala belajar dalam jarak jauh (Permatasari & Nafiah, 2020) Melalui pembelajaran kooperatif di masa pembelajaran berbasis daring diharapkan siswa aktif secara individu, aktif bekerja sama, aktif menyampaikan pendapat dan gagasannya, menerima saran dari orang lain, kaya akan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, memiliki berpikir tematis, dan sifat percaya diri dalam pembelajaran tematik .

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran di mana siswa dituntut untuk membangun kerja sama melalui kelompok kecil. Dengan memberikan informasi dasar yang memiliki kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa sehingga mereka mencermati dan menanggapi hal yang baru. Selain itu, model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu maupun kelompok, dengan memberikan waktu yang panjang kepada siswa untuk lebih berpikir dan mencari hal baru dalam kehidupan nyata yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan dua tipe dari pembelajaran kooperatif yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dua tipe pembelajaran tersebut mempunyai persamaan dinamika, beberapa kali diterapkan pada seluruh tingkatan sekolah dan mata pelajaran. TPS dan STAD mengundang aktivitas siswa untuk mengasah otak dalam berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya bersama kelompok untuk disampaikan kepada kelompok lain.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Ratih sebagai guru pamong kelas IV-G SDN Simomulyo I Surabaya, menyatakan bahwa strategi untuk membuat siswa aktif sehingga mencapai hasil optimal masih jarang diterapkannya sebuah model pembelajaran yang menarik, apalagi di masa pembelajaran berbasis daring saat ini. Sedangkan yang diharapkan pada umumnya yaitu siswa dapat menyajikan informasi, aktif dalam kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Tetapi, peserta didik justru lebih diarahkan dalam memerhatikan, menghafal, mencatat, dan mengerjakan tugas. Hal ini membuat peserta didik lebih merasa jenuh apabila di setiap pertemuan disajikan dengan model pembelajaran yang sama.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak mencapai hasil yang optimal di masa pembelajaran berbasis daring ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat. Siswa hanya berpatok pada ceramah guru ataupun tugas tulis yang diberikan.

Salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif jasmani maupun rohaninya dan hasil belajar meningkat secara maksimal. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penelitian terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilakukan. Hasil penelitian Kusuma & Aisyah (2012) bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar Akuntansi dari siklus I (65,32%) ke siklus II (88,55%). Peningkatan aktivitas tersebut diperoleh dari indikator membaca materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok atau presentasi, menanggapi pendapat orang lain, kepedulian kesulitan sesama kelompok. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah positif. Terbukti dari perolehan hasil skor angket rata-rata 76,43% .

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah (2016) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas XI MIA SMA Negeri 5 Malang menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa. Hal itu terbukti dengan peningkatan keaktifan siswa pada pra siklus (0%), siklus I (21,01%), siklus II (30,56%), dan siklus III (50,46%). Hasil tersebut diperoleh peneliti dari dengan mengamati lembar observasi sesuai indikator yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Studi Komparasi Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Daring di Sekolah Dasar”

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis daring di kelas 4 SDN Simomulyo I. kemudian untuk menguji ada tidaknya perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model



pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis daring di kelas 4 SDN Simomulyo I.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian Tindakan

Dalam pernyataan Nazir (2003:84) mengemukakan desain penelitian adalah segala metode yang dibutuhkan dalam penelitian berupa perencanaan dan pelaksanaan. Ketika desain penelitian sudah dirancang dengan baik, maka penelitian akan mendapatkan data yang maksimal.

Data penelitian hendaknya bisa dirasakan oleh indera manusia, sehingga data tersebut bisa diamati dan diketahui oleh orang lain. Data tersebut memiliki beberapa kriteria, yaitu valid, reliabel, dan objektif. Secara teoritis data yang valid pasti reliabel dan objektif. Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif dalam penelitian kuantitatif, maka instrumen penelitian, pengumpulan, dan analisis data harus valid dan reliabel. Maka sampel dilakuakn dengan cara yang benar.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. menurut Creswell (2009):

*“experimental research seeks to determine if a specific treatment influences an outcome in a study. this impact is assessed by providing a specific treatment to one group and withholding it from another group and then determining how both groups score on an outcome”.*

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari treatment (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol.

Rancangan penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Adapun desain yang digunakan dalam rancangan ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Hal ini terjadi karena penulis menggunakan dua sampel penelitian yang

terbagi menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Subjek akan diberikan Pre-test sebelum menuju treatment (perlakuan), dan kemudian disajikan Post-test setelah diberikan perlakuan.

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simomulyo I, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena :

- Peneliti membutuhkan dua kelas untuk pengambilan data dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- Memiliki hubungan yang baik dengan pihak sekolah saat melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan.
- Belum adanya penelitian sejenis pada sekolah ini.
- Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran daring.

Waktu Penelitian penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020-Februari 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu golongan yang di dalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Simomulyo I Sukomanunggal Surabaya sejumlah 255 siswa yang terbagi atas 8 kelas.

Jumlah dan karakteristik yang ada pada sebagian dari populasi disebut juga dengan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan sama terhadap seluruh anggota populasi. Karena jumlah siswa kelas IV SDN Simomulyo I Sukomanunggal Surabaya

sejumlah 255 siswa yang terbagi atas 8 kelas, maka peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Dengan penentuannya menggunakan sampling *insidental* dimana subjek / objek yang diteliti berdasarkan secara kebetulan bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:138). Pada masa PPL, peneliti diberi kesempatan untuk mengajar di kelas IV-G. kelas tersebut dirasa cocok untuk dijadikan penelitian, maka peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pasti ada sebuah masalah. Masalah tersebut diteliti untuk mencari jalan keluar dan memperbaikinya. Maka diperlukan sebuah data-data untuk mengatasi persoalan yang ada. Perlunya teknik pengumpulan data agar peneliti mengetahui taktik, trik, maupun cara dalam mengumpulkan data.

Pada dasarnya meneliti merupakan tindakan pengukuran terhadap fenomena objek yang diteliti. Maka peneliti harus mempunyai alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan perangkat atau alat yang berfungsi untuk mengukur fenomena objek yang diamati. Ada dua sumber pengumpulan data, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer dimana peneliti mendapatkan data langsung dari objek yang diamati tanpa melalui perantara. Sedangkan sumber skunder peneliti melakukan pengumpulan data secara tidak langsung, misalnya lewat dokumen ataupun orang lain.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data.

### **Observasi**

Menurut Hadi (1991) mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data yang kompleks, suatu proses yang memiliki susunan dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dan yang

terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan ketika peneliti memberikan materi pelajaran sekaligus mengamati jalannya proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini adalah *participant observation*, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair Share.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran yang berisi panduan pengamatan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Uji Validitas dan Realibilitas.

Dalam penelitian diharapkan peneliti menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengambil data. Valid apabila data yang dikumpulkan memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya. Misal dalam obyek berwarna kuning, maka data yang terkumpul juga harus berwarna kuning, tidak berbeda. Data dikatakan reliabel apabila dalam mengumpulkan data di waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Misal objek kemarin berwarna kuning, maka sekarang dan seterusnya masih tetap berwarna kuning. Untuk mendapatkan data yang valid berarti harus menggunakan alat ukur yang tepat. Alat ukur yang digunakan beberapa kali untuk mengumpulkan data dan menghasilkan data yang sama, maka instrumen tersebut reliabel. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memenuhi standar validitas dan realibilitas.

### **Teknik Analisis Data**

Data dari seluruh responden yang telah terkumpul akan dianalisis dengan berbagai cara kegiatan analisa, kemudian diuji hipotesis dari penelitian dan hasilnya ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Uji analisis deskriptif ini dilakukan dengan menganalisis hasil lembar observasi mengetahui presentase nilai keaktifan siswa. Adapun caranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan skor pada masing-masing deskripsi indikator.
- 2) Penjumlahan skor tiap aspek yang diamati.
- 3) Menghitung persentase dengan rumus :

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan siswa}}{\text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Pedoman kriteria keaktifan siswa**

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Apabila data keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya berdistribusi normal dan homogen antara kelas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus uji t-test dengan bantuan SPSS, penentuan hipotesis  $\mu_1 = \mu_2$  (kelas eksperimen 1 sama dengan kelas eksperimen 2) diterima apabila nilai sig > 0,05, dan  $\mu_1 \neq \mu_2$  (kelas eksperimen 1 tidak sama dengan kelas eksperimen 2) diterima apabila nilai sig < 0,05. Rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

- $\bar{X}_1$  : mean sampel 1
  - $\bar{X}_2$  : mean sampel 2
  - S1<sup>2</sup> : varian sampel 1
  - S2<sup>2</sup> : varian sampel 2
  - r : korelasi antara dua sampel
  - S1 : simpang baku sampel 1
  - S2 : simpang baku sampel 2
- (Sugiyono, 2019 : 291-292)

Apabila data keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya berdistribusi tidak normal dan tidak homogen antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus uji *Mann-Whitney U-Test* dengan bantuan SPSS. Keputusan uji  $H_0$  diterima apabila Sig/2 < 0,05, dan  $H_1$  diterima apabila Sig/2 > 0,05.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  = Kai Kuadrat
  - F0 = Frekuensi harapan
  - Fh = Frekuensi harapan
- (Ihwan, 2017)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dengan judul “Studi Komparasi Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Daring di Sekolah Dasar”

Instrument untuk mengukur keaktifan belajar siswa menggunakan lembar observasi yang berisi 10 indikator dengan 13 butir. Penilaian menggunakan rating scale dengan skor tinggi adalah 4 dan skor paling rendah adalah 1. Sebelum lembar observasi diberikan kepada kelas eksperimen, maka perlu adanya

uji instrumen terhadap kelas lain untuk validasi. Adapun kelas yang digunakan sebagai uji validitas adalah kelas 4 F. uji validitas

berbantu dengan program SPSS Seri 24. Intrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Diketahui  $r_{tabel} = 0,367$

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Keputusan
1	.617	.367	.000	Valid
2	.799	.367	.000	Valid
3	.587	.367	.001	Valid
4	.458	.367	.012	Valid
5	.406	.367	.029	Valid
6	.561	.367	.002	Valid
7	.388	.367	.037	Valid
8	.690	.367	.000	Valid
9	.426	.367	.021	Valid
10	.749	.367	.000	Valid
11	.561	.367	.002	Valid
12	.714	.367	.000	Valid
13	.438	.367	.018	Valid

Dapat diketahui dari tabel 2, dari 13 butir pernyataan lembar observasi dinyatakan valid. Sehingga butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan ketika memberi tindakan

kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas 4 G dan 4 H.

Hasil Uji Realibilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3

..

**Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.848	13

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui  $r_{hitung} = 0.817$  (*Cronbach's Alpha*), dan  $r_{tabel} = 0,367$ , dikarenakan  $0,817 > 0,367$  maka lembar observasi dinyatakan reliabel, dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

### Keaktifan Siswa Pada Kelas Think Pair Share

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan

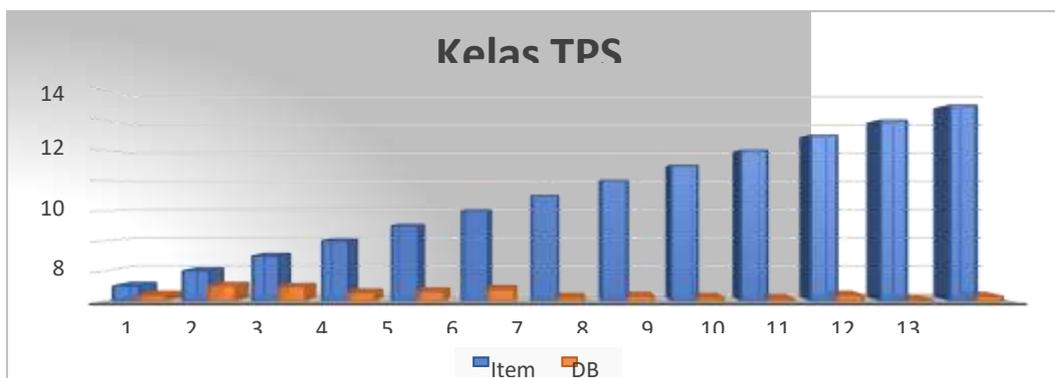
sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali treatment. Treatment dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021. Berikut ini merupakan hasil keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

**Tabel 4. Nilai Keaktifan Siswa pada Kelas TPS**

Keaktifan Siswa Kelas TPS				
Skor	Persen	Frekuensi	CF	CF %
51	100	4	4	15%
50	98	3	7	27%
49	96	2	9	35%
48	94	1	10	38%
47	92	2	12	46%
46	90	2	14	54%
45	88	4	18	69%
44	86	2	20	77%
43	84	2	22	85%
42	82	3	25	96%
37	72	1	26	100%
<b>Total</b>		26		

Berdasarkan tabel 4 diketahui skor 51 dengan persentase 100% sebanyak 4 siswa, skor 50 dengan persentase 98% sebanyak 3 siswa, skor 49 dengan persentase 96% sebanyak 2 siswa, skor 48 dengan persentase 94% sebanyak 1 siswa, skor 47 dengan persentase 92% sebanyak 2 siswa, skor 46 dengan persentase 90% sebanyak 2 siswa, skor 45 dengan persentase 88% sebanyak 4 siswa, skor 44 dengan persentase 86% sebanyak 2 siswa, skor 43 dengan persentase 84%

sebanyak 2 siswa, skor 42 dengan persentase 82% sebanyak 3 siswa, skor 37 dengan persentase 72% sebanyak 1 siswa. Total keseluruhan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share sebanyak 26 siswa. Diperoleh keaktifan siswa yang berada pada taraf Tinggi sebanyak 25 siswa, dan keaktifan siswa yang berada pada taraf Sedang sebanyak 1 siswa.



**Gambar 1. Daya Beda Tiap Butir Observasi di Kelas TPS**

Berdasarkan gambar 1 diketahui butir 1 memiliki nilai daya beda sebesar 0.38, butir

2 memiliki nilai daya beda sebesar 1, butir 3 memiliki nilai daya beda sebesar 0.92, butir 4

memiliki nilai daya beda sebesar 0.54, butir 5 memiliki nilai daya beda sebesar 0.62, butir 6 memiliki nilai daya beda sebesar 0.77, butir 7 memiliki nilai daya beda sebesar 0.23, butir 8 memiliki nilai daya beda sebesar 0.31, butir 9 memiliki nilai daya beda sebesar 0.23, butir 10 memiliki nilai daya beda sebesar 0.15, butir 11 memiliki nilai daya beda sebesar 0.38, butir 12 memiliki nilai daya beda sebesar 0.08, butir 13

memiliki nilai daya beda sebesar 0.31. Apabila  $DB > 0.4$  (Tinggi),  $DB > 0.2$  (Sedang), dan  $DB < 0.2$  (Rendah).

Berikut ini merupakan hasil nilai uji t untuk kelas yang eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division setelah diberikan treatment.

**Tabel 4. one sample statistics – kelas TPS**

Keaktifan Siswa Kelas TPS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	26	46.27	3.628	.712

**Tabel 5. One Sample Test – Kelas TPS**

Keaktifan Siswa Kelas TPS	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	8.810	25	.000	6.269	4.80	7.73

Berdasarkan tabel 4 dan 5 setelah dianalisis didapat dua output, yaitu *One Sample Statistics* dan *One Sample Test*. Berdasarkan output pertama *One Sample Statistics* didapat jumlah variabel  $N = 26$  dan Mean sebesar 46,27 dengan Std Deviasi sebesar 3,628.

Berdasarkan output kedua *One Sample Test*. Didapatkan nilai t-hitung sebesar 8,810 dengan derajat bebas 25 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. Hipotesis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

$H_1$  : Ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dengan syarat :

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dengan begitu hasil diatas nilai pada kolom sig terlihat bahwa nilai probabilitas 0,000 maka  $H_0$  ditolak ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Nilai keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 46.27.

#### **Keaktifan Siswa Pada Kelas Student Team Achievement Division**

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali treatment. Treatment dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021. Berikut ini merupakan hasil keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division.

**Tabel 1. Nilai Keaktifan Siswa pada Kelas STAD**

Keaktifan Siswa Kelas STAD				
Skor	Persen	Frekuensi	CF	CF %
51	100	1	1	4%
50	98	4	5	20%
49	96	3	8	32%
48	94	2	10	40%
47	92	4	14	56%
46	90	1	15	60%
45	88	2	17	68%
44	86	1	18	72%
43	84	1	19	76%
42	82	1	20	80%
41	80	4	24	96%
39	76	1	25	100%
Total		25		

Berdasarkan tabel 6 diketahui skor 51 dengan persentase 100% sebanyak 1 siswa, skor 50 dengan persentase 98% sebanyak 4 siswa, skor 49 dengan persentase 96% sebanyak 3 siswa, skor 48 dengan persentase 94% sebanyak 2 siswa, skor 47 dengan persentase 92% sebanyak 4 siswa, skor 46 dengan persentase 90% sebanyak 1 siswa, skor 45 dengan persentase 88% sebanyak 2 siswa, skor 44 dengan persentase 86% sebanyak 1 siswa, skor 43 dengan persentase 84% sebanyak 1 siswa, skor 42 dengan persentase 82% sebanyak 1 siswa, skor 41 dengan persentase 80% sebanyak 4 siswa, skor 39

dengan persentase 76% sebanyak 1 siswa. Total keseluruhan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division sebanyak 25 siswa. Dilihat dari kriteria keaktifan siswa pada tabel 3.5, diperoleh keaktifan siswa yang berada pada taraf Tinggi sebanyak 25 siswa.

Berikut ini merupakan hasil nilai uji t untuk kelas yang eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division setelah diberikan treatment.

**Tabel 2. One Sample Statistics – Kelas STAD**

Keaktifan Siswa Kelas H	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	25	46.00	3.582	.716

**Tabel 3. One Sample Test - STAD**

Keaktifan Siswa Kelas H	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					8.374	24

Berdasarkan tabel 7 dan 8 setelah dianalisis didapat dua output, yaitu *One Sample Statistics* dan *One Sample Test*. Berdasarkan output pertama *One Sample*

*Statistics* didapat jumlah variabel N = 25 dan Mean sebesar 46,00 dengan Std Deviasi sebesar 3,582.

Berdasarkan output kedua *One Sample Test*. Didapatkan nilai t-hitung sebesar 8,374 dengan derajat bebas 24 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. Hipotesis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

$H_1$  : Ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dengan syarat :

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dengan begitu hasil diatas nilai pada kolom sig terlihat bahwa nilai probabilitas 0,000 maka  $H_0$  ditolak ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan

keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Nilai keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division adalah 46.00

### Perbedaan Keaktifan Siswa yang Menggunakan TPS dan STAD

#### Uji Normalitas

Uji normalitas diambil dari hasil lembar observasi keaktifan siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program computer SPSS dengan rumus Data tersebut dinyatakan normal apabila nilai signifikasi  $> 0,05$ . Adapun rekapitulasi hasil lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Keaktifan Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
	Eksperimen 1 (TPS)	.120	26	.200*
	Eksperimen 2 (STAD)	.170	25	.061

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen 1 mempunyai taraf signifikasi sebesar  $0,200 >$  dari  $0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk data kelompok eksperimen 2 mempunyai nilai signifikasi sebesar  $0,061 >$  dari  $0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mencari informasi data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak antara dua kelompok. Dengan begitu adanya perbedaan yang nyata antara dua kelompok dalam hipotesis. Jika nilai signifikasi atau probabilitas  $> 0,05$  maka varian dari dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama. Jika nilai signifikasi atau probabilitas  $< 0,05$  maka varians dari dua kelompok atau lebih memiliki varians yang tidak sama. Dibawah ini hasil dari uji homogenitas :

**Tabel 5. hasil uji homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	Based on Mean	.012	1	49	.914
	Based on Median	.005	1	49	.945
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	48.551	.945
	Based on trimmed mean	.003	1	49	.953

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui nilai signifikansinya (based on mean) adalah sebesar  $0,914 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data lembar observasi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama atau homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji prasyarat dalam data statistic ini sebaran data harus berdistribusi normal dan

homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini diperoleh data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Peneliti menggunakan statistic parametrik dikarenakan data norma dan homogen, adapun rumus yang digunakan adalah t-test. Berikut ini penjelasan dari hasil uji t-test sebagai berikut :

**Tabel 6. group statistics t-test**

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Siswa	Kelas keaktifan siswa di kelas TPS	26	46.27	3.628	.712
	keaktifan siswa di kelas STAD	25	46.00	3.582	.716

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan Mean (rata-rata) tiap kelas. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share rerata peringatnya 46,27 lebih besar dari pada rerata

kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division yaitu 46,00. Berikut perbedaan hasil uji t-test dari kedua kelompok :

**Tabel 7. Hasil Uji T-Test Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Keaktifan Siswa	Equal variances assumed	.012	.914	.267	49	.791	.269	1.010	-1.761	2.299

Equal variances not assumed	.267	48.964	.791	.269	1.010	-1.760	2.299
--------------------------------------	------	--------	------	------	-------	--------	-------

Tabel 12 menunjukkan nilai uji t-test, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,791.  $H_0$  diterima apabila nilai sig > 0,05, dan  $H_1$  diterima apabila nilai sig < 0,05. Dengan hipotesis berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

$H_1$  : Ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dengan diketahuinya nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,791 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran berbasis daring. Berikut rekapitulasi nilai keaktifan dan post-test siswa.

## Pembahasan

### Keaktifan siswa di kelas Ekperiment yang Menggunakan TPS

Pelaksanaan eksperimen satu dilakukan pada kelas IV-G. Tindakan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimasa pembelajaran berbasis daring. Mengenai kegiatan pembelajaran, pada tema 9 (kayanya negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dikatakan aktif, dikarenakan saat proses pembelajaran daring

siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat juga dari hasil nilai lembar observasi keaktifan siswa yang mencapai rata-rata.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis daring, kemampuan dan pemahaman siswa diasah melalui tugas link yang berupa evaluasi sehingga siswa diminta untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis daring diupayakan siswa dapat menguasai dan memahami tentang tema 9 (kayanya negeriku). Hal ini dapat dilihat pada hasil pos-test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen satu setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yakni mendapatkan hasil rata-rata sebesar 84,62 yang berarti mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 78. Sehingga materi yang diberikan sudah bisa dipahami oleh siswa secara keseluruhan pada tema 9 (kayanya negeriku).

Diketahui nilai keaktifan siswa pada kelas eksperimen satu yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 mendapatkan nilai. Dilihat dari hasil nilai keaktifan siswa pada kelompok eksperimen satu bisa dilihat pada tabel 4.3 dimana hasil tersebut melebihi skor *test value*, maka disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Imas K dan Berlin Sani bahwa model pembelajaran ini melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa ditanamkan nilai untuk menghargai pendapat orang lain dengan tetap berkiblat pada materi ataupun tujuan pembelajaran (Alifiyanti, 2013 : 103). Siswa menyampaikan pendapat merupakan suatu aktivitas yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa,

dan siswa lain memperhatikan secara seksama apa yang disampaikan. Kegiatan tersebut merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dalam diri siswa.

Menurut Rahayu (2014 : 152) *Think Pair Share* merupakan merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan menampilkan segala skill yang meliputi bertanya, merangkul, berbagi informasi. Dengan begitu keaktifan siswa secara fisik, mental, dan emosional terbentuk guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Azlina (2010 : 23-24) (dalam Nurnawati, Yulianti, & Susanto, 2012) *Think Pair Share* adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif yang dibentuk secara diskusi yang dimaksudkan agar kemampuan pola pikir anak meningkat, kemampuan saling berinteraksi dan komunikasi menjadi berkembang di dalam kelas.

Keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pembelajaran berbasis daring dibandingkan dengan siswa yang hanya dituntut untuk mengerjakan tugas link secara mandiri dan mempelajari materi dengan sendiri. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **Keaktifan siswa di kelas Ekperiment yang Menggunakan STAD**

Pelaksanaan eksperimen dua dilakukan pada kelas IV-H. Tindakan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dimasa pembelajaran berbasis daring. Mengenai kegiatan pembelajaran, pada tema 9 (kayanya negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1.

Keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dari

pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dikatakan aktif. Walaupun nilai keaktifan masih di bawah kelompok eksperimen pertama dengan nilai banding sebesar 0,27 dikarenakan saat proses pembelajaran daring siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat juga dari hasil nilai lembar observasi keaktifan siswa yang mencapai rata-rata.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis daring, kemampuan dan pemahaman siswa diasah melalui tugas link yang berupa evaluasi sehingga siswa diminta untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis daring diupayakan siswa dapat menguasai dan memahami tentang tema 9 (kayanya negeriku). Hal ini dapat dilihat pada hasil pos-test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen satu setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, yakni mendapatkan hasil rata-rata sebesar 87,20 yang berarti mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 78. Sehingga materi yang diberikan sudah bisa dipahami oleh siswa secara keseluruhan pada tema 9 (kayanya negeriku).

Diketahui nilai keaktifan siswa pada kelas eksperimen dua yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 mendapatkan nilai 39 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%, nilai 41 sebanyak 4 siswa dengan presentase 15,4%, nilai 42 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%, nilai 43 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%, nilai 44 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%, nilai 45 sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,7%, nilai 46 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%, nilai 47 sebanyak 4 siswa dengan presentase 15,4%, nilai 48 sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,7%, nilai 49 sebanyak 3 siswa dengan presentase 11,5%, nilai 50 sebanyak 4 siswa dengan presentase 15,4%, nilai 51 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,8%.

Dilihat dari hasil nilai keaktifan siswa pada kelompok eksperimen dua bisa dilihat pada tabel 4.6 dimana hasil tersebut melebihi skor *test value*, maka disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **Perbedaan Keaktifan Siswa yang Menggunakan TPS dan STAD**

Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pembelajaran berbasis daring yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Khususnya dengan model pembelajaran kooperatif yaitu model yang dapat membangun kerja sama antar siswa dengan cara pembelajaran berkelompok. Dalam penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Keaktifan belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui perkembangan kognitif yang ada pada siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Yang mana pada kelas eksperimen satu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas eksperimen dua menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Perbedaan keaktifan belajar siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada nilai rata-rata lembar observasi keaktifan belajar siswa. Perhitungan selisih nilai rata-rata bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Diketahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen satu sebesar 46,27. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dua sebesar 46,00.

Setelah mengetahui perbedaan keaktifan antara kedua kelompok dan rata-rata antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Kemudian untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak antara kelas eksperimen satu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas eksperimen dua menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan melihat tabel 11.

Hal ini dikuatkan dengan teori yang disampaikan oleh Slavin (2009) tentang pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi belajar dengan memasangkannantara teman sejawat dan membentuk kelompok kecil yang memiliki tingkatkemampuan yang berbeda. Pembelajara kooperatif dimaksudkan untuk melatih para siswa yang cenderungmemiliki sifat egoisme, beridiri sendiri tanpa memiliki rasa peduli terhadappteman lainnya, dengan memusatkankegiatan pembelajaran pada siswa (Suprijono, 2013 : 89-102). Dengan memusatkan pembelajaran terhadap siswa akan membuat siswa lebih berperan aktif, dengan segala inovasi untuk memecahkan sebuah permasalahan di dalam kelompok, dan juga meningkatkan daya ingat siswa jauh lebih baik.

Menurut Agustin, (2019 : 23) bahwa adanya perbedaan sifat atau perilaku pada siswa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak tergantung dengan sebuah tindakan atau treatment yang akan diberikan. Adanya Tindakan tersebut yang akan membentuk karakter siswa sehingga menjadi kepribadian yang tertanam dalam kehidupannya. Tindakan seorang tenaga Pendidikan pastinya akan berpengaruh terhadap karakter siswa, karena guru merupakan teladan dan panutan bagi para muridnya.

Berdasarkan keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di masa pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan tugas tulis

atau kuis yang diberikan. Karena dalam model pembelajaran kooperatif siswa dibimbing secara optimal melalui aplikasi zoom. Sehingga siswa paham akan materi yang dipelajari.

Dari tabel 13 menunjukkan perbedaan antara keaktifan siswa dan nilai post-test pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Dimana kelas eksperimen satu nilai keaktifan siswa sebesar 46,27 dan nilai post-test sebesar 84,62, sedangkan kelas eksperimen

dua nilai keaktifan siswa sebesar 46,00 dan nilai post-test sebesar 87,20.

Hasil yang diperoleh sebesar  $0,791 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran berbasis daring. Sehingga kedua model pembelajaran kooperatif tersebut memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring. Berikut rekapitulasi nilai keaktifan dan post-test siswa.

**Tabel 8. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Dan Post-Test Pada Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			Keaktifan Siswa	Post-test
1	IV-G (Eksperimen I)	26	46,27	84,62
2	IV-H (Eksperimen II)	25	46,00	87,20
	<b>Total</b>	51	92,27	171,82

Dari tabel 13 menunjukkan perbedaan yang tipis antara keaktifan siswa dan nilai post-test pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Dimana kelas eksperimen satu nilai keaktifan siswa sebesar 46,27 dan nilai post-test sebesar 84,62, sedangkan kelas eksperimen dua nilai keaktifan siswa sebesar 46,00 dan nilai post-test sebesar 87,20 .

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut : 1) Pada kelas IV-G yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SDN Simomulyo I, skor keaktifan siswa yang mencapai persentase 75% sampai 100% sebanyak 25 siswa, skor keaktifan siswa yang mencapai persentase 51% sampai 74%

sebanyak 1 siswa. Dilihat dari kriteria keaktifan siswa pada tabel 3.5, diperoleh keaktifan siswa yang berada pada taraf Tinggi sebanyak 25 siswa dan keaktifan siswa yang berada pada taraf Sedang sebanyak 1 siswa. skor rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berada di atas 40. 2) Pada kelas IV-H yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di SDN Simomulyo I, skor keaktifan siswa yang mencapai persentase 75% sampai 100% sebanyak 24 siswa. Diperoleh keaktifan siswa yang berada pada taraf Tinggi sebanyak 24 siswa, dan keaktifan siswa yang berada pada taraf Sedang sebanyak 1 siswa. skor rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* berada di atas 40. 3) Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa di kelas IV-G yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kelas IV-H yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division di SDN Simomulyo I Surabaya pada taraf signifikansi  $0,791 > 0,05$ , dengan skor yang didapat pada kelompok eksperimen I yaitu 46,27 dan kelompok eksperimen II 46,00. Dikarenakan pembelajaran kooperatif di masa pembelajaran berbasis daring mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan dibanding dengan siswa mengerjakan kuis atau memahami materi pelajaran secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas terarah dalam pembelajaran daring, yaitu adanya interaksi dan kerja sama antar peserta didik semakin erat, serta keberanian siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat. Pusat pembelajaran dari siswa kepada siswa. Siswa dituntut untuk berperan aktif serta bertukar ide.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. Bandung : UNPAS.
- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61.
- Agustin, I. T., & Nafiah. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 21–31.
- Alifiyanti, I. F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar Fisika ditinjau dari Keaktifan Siswa MAN Tempursari Mantingan.
- Arifin, Z., & Setyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : PT Skripta Media Creati.
- Fauziah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangkaraya. IAIN Palangkaraya.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.
- Ihwan, S. (2017). Studi Komparasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP Regular dan SMP Terbuka di SMPN 1 Kec. Reok Kab. Manggarai, NTT. UIN Alauddin Makassar.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD( Students Teams Achievement Division). *Likhitaprajna*, 18(2), 48–57.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63.
- Laily, U. N., Nafiah, Hartatik, S., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya. 9(April), 213–227.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



- Mawar, N. K., Suardana, I. N., & Juniartina, P. P. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 23.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Permatasari, C., & Nafiah. (2020). Peningkatan Hasil belajar melalui Media Aplikasi Zoom Meeting pada Siswa Kelas IV SDN Mojojoto 4 Kediri. National Conference for Ummah.
- Pertiwi, L. S. I., & Bachri, B. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Kelas X SMKN di Trenggalek. 1(1), 432–438.
- Rahayu, S. (2014). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Think Pair Share ( Tps ). *Ekuivalen*, 12(2), 151–156.
- Rahmawati, N. L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. UNY.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.
- Roziqin, M. A., Nafiah, Hartatik, S., & Taufiq, M. (2020). Gambaran Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Ghilmani Ketintang Surabaya. 9(June), 409–420.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suparno, P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Sanata Dharma.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryani, I. (2017). Studi Komparasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP Reguler dan SMP Terbuka di SMPN 1 Kec. Reok Kab. Manggarai, NTT. UIN Alauiddin Makassar.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 120–128
- Wahyuni, A., & Abadi, A. M. (2014). Perbandingan Keefektifan



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8310>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

---

Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD dan Type TPS pada Pembelajaran Bangun Ruang Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 164.

Wijaya, H., & Arismunandar. (2018).

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175–196.